

Edisi 3 | Agustus - September 2026

BAHANA UPGRIS

MEDIA PUBLIKASI HUMAS
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG



UPGRIS
MEMBERI MAKNA

Dari Redaksi

Setiap pergantian kepemimpinan membawa harapan baru, sekaligus tanggung jawab untuk melanjutkan cita-cita yang telah dirintis. Bagi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), hadirnya Rektor Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., sebagai rektor terpilih periode 2026-2030 menandai babak baru perjalanan universitas dalam memperkuat peran perguruan tinggi di tengah perubahan zaman.

Melalui misi kepemimpinan “UPGRIS Memberi Makna”, universitas diajak untuk tidak sekadar tumbuh sebagai lembaga pendidikan tinggi. Tetapi juga hadir sebagai kekuatan yang memberikan arti bagi kehidupan.

“Memberi Makna” bukanlah sebatas slogan. Ia merupakan komitmen untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang jelas serta manfaat yang dapat dirasakan.

Kampus tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang cakap secara akademik. Lebih dari itu, perguruan tinggi perlu membentuk manusia yang berintegritas, memiliki kepekaan sosial, mampu berpikir kritis, dan berani mengambil peran dalam menjawab persoalan masyarakat.

Di tengah perkembangan teknologi, perubahan lanskap dunia kerja, dan tantangan kecerdasan buatan,

Universitas PGRI Semarang dituntut untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya.

Inovasi perlu berjalan beriringan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kemajuan akademik harus bertaut dengan kepedulian sosial. Sementara itu, tata kelola yang profesional perlu ditopang oleh budaya kolaborasi, transparansi, dan tanggung jawab bersama.

Edisi majalah Bahana UPGRIS Agustus–September 2026 hadir untuk merekam semangat baru tersebut. Melalui berbagai rubrik dan tulisan, majalah ini menjadi ruang untuk mengenali gagasan, membaca perubahan, serta mendokumentasikan ikhtiar sivitas akademika dalam membangun UPGRIS yang semakin relevan dan berdampak.

Kepemimpinan baru tentu bukan pekerjaan seorang rektor semata, melainkan gerak bersama seluruh warga universitas. Pada akhirnya, ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi bukan hanya pada capaian dan pengakuan, melainkan pada perubahan baik yang ditinggalkannya.

Semoga semangat “UPGRIS Memberi Makna” menjadi energi kolektif untuk melangkah lebih jauh: membangun kampus yang unggul, memanusiakan manusia, dan menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat, bangsa, dan masa depan. (Redaksi)



BAHANA UPGRIS ADALAH MEDIA PUBLIKASI CETAK HUMAS UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H.

Desain Sampul

Pramudya Annas Setyawan, S.Pd.

Bahana UPGRIS

Edisi 3 Tahun 2026

www.upgris.ac.id



Pembina:

Rektor Universitas PGRI Semarang

Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H

Pengarah:

Wakil Rektor bidang Akademik dan Kerjasama

Prof. Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan

Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Redaksi:

Ahmad Ripai, M.Pd.

Widyanuari Eko Putra, S.Pd., M.S.

Pramudya Annas Setyawan, S.Pd.

Fotografi:

Satrio Prakoso Utomo, S.Pd.

M. Yordan Daffa Farzabi, S.Pi.

Daftar Isi

UTAMA 4

UPGRIS dan Unnes Perkuat Sinergi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdampak

PERISTIWA

Lantik Tiga Dekan Baru, UPGRIS Tekankan Penguatan Layanan... 6

UPGRIS Jadi Tuan Rumah Turnamen Tennis Antar-PTS LLDIKTI VI... 7

Perluas Jejaring Kemitraan, UPGRIS Jalin Kerja Sama dengan... 8

Pascasarjana UPGRIS Gelar Talkshow, Tekankan Pentingnya... 9

Pascasarjana UPGRIS dan FKIP Untan Perkuat Kolaborasi, Bahas... 10

UPGRIS Perkuat Kolaborasi dengan MUI Jawa Tengah melalui... 11

Fokuskan Program Berdampak, PPK Ormawa UPGRIS Kembangkan... 14

KKN UPGRIS Tak Sekadar Turun ke Desa, tetapi Menyiapkan... 16

Melalui LKMM TM UPGRIS Siapkan Mahasiswa Hadapi Dunia Kerja... 17

AKADEMIK

Empat Mahasiswa UPGRIS Raih Beasiswa Program TEEP... 12

UPGRIS Perkuat Jejak Internasional, Dua Mahasiswa Progd... 13

PROFIL

Meniti Karier di Bidang Bahasa, Putri Memulai Prestasi... 18



UPGRIS dan Unnes Perkuat Sinergi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdampak

Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) memperkuat sinergi kelembagaan dengan Universitas Negeri Semarang (Unnes) melalui penyelenggaraan kegiatan Sharing Session bertajuk “Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdampak”. Acara yang berlangsung di Kampus IV UPGRIS, lantai VI, Semarang, pada 19 Agustus 2026 ini digagas sebagai forum untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengelola perguruan tinggi. Kegiatan tersebut berfokus pada pengembangan tata kelola, kepemimpinan, dan strategi penerimaan mahasiswa baru agar berdampak nyata bagi masyarakat. Pada kesempatan yang sama, kedua kampus meresmikan kerja sama melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) yang diwakili oleh Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., dan Rektor Unnes, Prof. Dr. S. Martono, M.Si.

Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, menegaskan bahwa kemitraan ini memiliki nilai strategis tinggi bagi pengembangan kelembagaan. Hubungan erat kedua universitas salah satunya dibuktikan dengan kehadiran 179 dosen berkualifikasi doktor di UPGRIS yang merupakan alumni Unnes. Keberadaan SDM berkualitas ini menjadi modal utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sapto menyampaikan bahwa UPGRIS banyak berkiblat pada keberhasilan Unnes, khususnya dalam pengelolaan kampus dan penerimaan mahasiswa baru. Ia berharap kolaborasi tidak berhenti pada penandatanganan dokumen formal, melainkan diterjemahkan ke dalam program-program nyata yang memberi manfaat bagi civitas akademika dan masyarakat.





Sementara itu, Rektor Unnes, Prof. Dr. S. Martono, M.Si., menekankan bahwa keberhasilan tata kelola kampus sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan soliditas organisasi. Pemimpin yang sanggup mengajak lari akan memberi pengaruh besar terhadap kinerja seluruh staf dan dosen yang dipimpinnya. Martono menegaskan bahwa kepemimpinan perguruan tinggi harus berorientasi pada perubahan, dengan fokus

menetapkan prioritas serta menyelaraskan sumber daya secara efektif, bukan sekadar mengukur keberhasilan dari banyaknya jumlah kegiatan. Melalui sharing session dan MoU ini, UPGRIS dan Unnes berkomitmen menghadirkan model kolaborasi konkret demi memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas kelembagaan, dan menghadirkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.





Lantik Tiga Dekan Baru, UPGRIS Tekankan Penguatan Layanan Mahasiswa dan Konsolidasi Internal Fakultas



Menghadapi tantangan perguruan tinggi yang semakin kompleks di era digital, Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) mendorong jajaran dekan baru memperkuat konsolidasi internal serta meningkatkan mutu layanan mahasiswa. Hal ini ditegaskan Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., pada Pelantikan Dekan Masa Jabatan Antarwaktu 2023-2027, 26 Agustus 2026.

Rektor meminta pelayanan mahasiswa berjalan seiring dengan produktivitas akademik dan adaptasi teknologi. Mengusung nilai adaptif, antusias, serta berintegritas, ia menargetkan seluruh program studi unggul dan pelaksanaan tridarma berdampak nyata bagi masyarakat.

Tiga dekan yang dilantik yakni Rr. Hawik Ervina Indiworo, S.E., M.M. (FEB), Dr. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. (FIP), dan Dr. Endang Wuryandini, M.Pd. (FPIPSKR).

Ketua YPLP PT PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum., mengingatkan perlunya kepemimpinan yang empatik namun tegas. Ia menekankan, “Visi tanpa aksi hanya akan menjadi halusinasi,” sehingga gagasan harus menghasilkan perubahan terukur.

Sementara itu, Pembina YPLP, Dr. Muhdi, S.H., M.Hum., menegaskan loyalitas jajaran harus ditujukan pada lembaga, bukan individu. Ia menyoroti penerimaan mahasiswa baru sebagai kunci keberlanjutan institusi.

Pelantikan ini menjadi momentum strategis bagi jajaran fakultas UPGRIS di tengah kompetisi pendidikan tinggi yang kian terbuka saat ini. UPGRIS berkomitmen menjadikan layanan mahasiswa, penguatan program studi, penerimaan mahasiswa baru, serta dampak tridarma sebagai fokus utama yang wajib dikerjakan secara berkelanjutan.

UPGRIS Jadi Tuan Rumah Turnamen Tennis Antar-PTS LLDIKTI VI, Perkuat Kolaborasi Perguruan Tinggi



Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dipercaya menjadi salah satu tuan rumah Turnamen Tennis Antarperguruan Tinggi Swasta (PTS) LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah. Ajang yang diselenggarakan atas kerja sama LLDIKTI VI, UPGRIS, dan Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) ini berlangsung pada 28–30 Agustus 2026 di kompleks lapangan tenis ketiga lembaga tersebut di Semarang.

Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., menyatakan penunjukan ini merupakan kehormatan, kebanggaan, dan wujud kepercayaan. Ia menegaskan bahwa tujuan utama turnamen bukanlah sekadar mencari pemenang, melainkan menyediakan ruang pertemuan untuk saling mengenal, memperkuat jejaring, dan membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antar-PTS di Jawa Tengah.

Pada konferensi pers tanggal 20 Agustus 2026, Ketua LLDIKTI VI Jawa Tengah, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd., mengapresiasi dukungan UPGRIS dan Unimus. Aisyah menekankan bahwa kegiatan ini penting untuk memperkuat keguyuban, membudayakan hidup sehat, serta memanfaatkan olahraga sebagai sarana membangun jejaring dan kemitraan demi mendukung kemajuan pendidikan tinggi.

Senada dengan hal itu, Rektor Unimus, Prof. Dr. H. Masrukhi, M.Pd., menyambut positif gelaran ini. Ia meyakini bahwa olahraga merupakan pintu masuk yang sangat efektif bagi seluruh sivitas akademika untuk menjalin silaturahmi sekaligus membuka jalan bagi kerja sama di berbagai bidang lainnya.

Perluas Jejaring Kemitraan, UPGRIS Jalin Kerja Sama dengan Kanwil Kementerian Hukum Jawa Tengah

Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) kembali memperluas jejaring kemitraannya dengan menjalin kerja sama dengan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Jawa Tengah. Kolaborasi dikukuhkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang digelar pada 5 Agustus 2026.

Penandatanganan nota digelar serangkaian dengan Workshop Penguatan Ekosistem Kekayaan Intelektual Menuju Hilirisasi dan Komersialisasi Inovasi Perguruan Tinggi di kantor LLDIKTI Wilayah VI.

Kerja sama itu menjadi langkah strategis bagi Universitas PGRI Semarang untuk memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melalui sinergi antara dunia akademik dan institusi pemerintah.

Nota Kesepahaman ditandatangani oleh Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Jawa Tengah, Dr. Heni Susila Wardoyo, S.H., M.H.

“Kerja sama ini diarahkan pada penyelenggaraan pendidikan, serta membuka ruang kolaborasi dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,” ucap Rektor.

Bagi perguruan tinggi, kemitraan dengan instansi pemerintah menjadi peluang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual,

memperkaya riset dengan kebutuhan nyata di lapangan, sekaligus memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat.

Di sisi lain, Kanwil Kementerian Hukum Jawa Tengah dapat memanfaatkan kapasitas akademik dan sumber daya perguruan tinggi sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat.

Ruang lingkup kerja sama juga memungkinkan pengembangan bidang lain yang disepakati kedua belah pihak sesuai kebutuhan di masa mendatang.

Melalui kemitraan ini, Universitas PGRI Semarang dan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Jawa Tengah menunjukkan komitmen untuk membangun ekosistem yang memungkinkan lahirnya program-program bersama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Program-program tersebut dimulai dari peningkatan kualitas pendidikan, penguatan riset, hingga pengabdian yang memberikan dampak nyata. Pada kesempatan yang sama, ada empat universitas lain yang juga menandatangani perjanjian dengan Kanwil Kementrian Hukum, yaitu Rektor Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Pekalongan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Duta Bangsa. Penandatanganan disaksikan secara langsung oleh Ketua LLDIKTI VI, Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd. (*)



Pascasarjana UPGRIS Gelar *Talkshow*, Tekankan Pentingnya Kampus yang Aman dan Inklusif

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menyelenggarakan kegiatan talkshow bertajuk “Membangun Ekosistem Aman dan Beretika Menuju Universitas Bermakna” pada Rabu, 5 Agustus 2026 di gedung pascasarjana. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen UPGRIS dalam membangun lingkungan pendidikan tinggi yang aman, nyaman, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai etika.

Acara tersebut dihadiri oleh pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta berbagai pemangku kepentingan yang memiliki perhatian terhadap penguatan budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

Narasumbernya ialah, Wakil Rektor II UPGRIS Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Dr. Ari Handayani, S.Psi., M.Si. Dalam talkshow tersebut disinggung pentingnya membangun ekosistem kampus yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik. Tetapi juga mampu menjamin rasa aman bagi seluruh sivitas akademika melalui penerapan etika, integritas, serta sikap saling menghormati.

Dalam pemaparannya, Dr. Ari Handayani menekankan bahwa terciptanya universitas yang bermakna memerlukan kolaborasi seluruh elemen kampus. Budaya saling menghargai, komunikasi yang sehat, serta kepatuhan terhadap norma dan kode etik menjadi

fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

Direktur Pascasarjana UPGRIS, Prof. Harjito, M.Hum., menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya menciptakan ruang akademik yang bebas dari diskriminasi, kekerasan, perundungan, maupun bentuk pelanggaran etika lainnya.

Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh warga kampus dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan budaya kampus yang positif. Suasana talkshow berlangsung interaktif. Peserta antusias mengikuti jalannya diskusi serta memanfaatkan sesi tanya jawab untuk berdialog langsung dengan narasumber mengenai berbagai tantangan dan strategi dalam membangun lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan beretika.

Pascasarjana UPGRIS menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan program-program edukatif yang mendukung terwujudnya universitas yang unggul, humanis, dan bermakna, sejalan dengan visi Universitas.



Pascasarjana UPGRIS dan FKIP Untan Perkuat Kolaborasi, Bahas Pemanfaatan AI untuk Pembelajaran



Pascasarjana Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) resmi menandatangani Memorandum of Agreement (MoA) dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak pada 6 Agustus 2026 di Aula Pascasarjana UPGRIS. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pascasarjana UPGRIS, Prof. Dr. Harjito, M.Hum., dan Dekan FKIP Untan, Urai Salam, Ph.D., untuk memperkuat sinergi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta publikasi ilmiah internasional.

Rangkaian acara ini diisi dengan Guest Lecture oleh Urai Salam, Ph.D. bertajuk “Teknologi Terbaru Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran”. Ia menekankan pentingnya pemanfaatan AI secara etis dan bijaksana, sebab ide serta pemikiran kritis tetap menjadi tanggung

jawab manusia. Selain itu, Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FKIP Untan, Dr. Venny Karolina, M.A. TESOL, membagikan best practice mengenai kiat menyusun proposal hibah luar negeri HOMBY yang kompetitif.

Sinergi akademik ini turut diperluas melalui penandatanganan kerja sama tingkat program studi antara Prodi Teknologi Pendidikan FKIP Untan dengan tujuh program studi magister dan PPG di Pascasarjana UPGRIS. Sebagaimana dilaporkan Ketua Penyelenggara Dr. Joko Sulianto, M.Pd., kegiatan kolaboratif ini menjadi wujud komitmen UPGRIS dalam membangun budaya akademik yang dinamis, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berdaya saing nasional maupun internasional.





UPGRIS Perkuat Kolaborasi dengan MUI Jawa Tengah melalui Kajian Keagamaan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang (UPGRIS) memperkuat jejaring kelembagaan dan kontribusi kemasyarakatan melalui kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Tengah. Kerja sama ini diresmikan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) oleh Rektor UPGRIS, Dr. H. Sapto Budoyo, S.H., M.H., bersama Ketua Umum MUI Jawa Tengah, Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA, pada Senin, 24 Agustus 2026, di Gedung Gradika Bhakti Praja, Semarang.

Penandatanganan MoU yang berlangsung bersamaan dengan pengukuhan Dewan Pimpinan MUI Jawa Tengah masa khidmat 2026–2031 tersebut bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

sekalius menyukseskan program-program MUI. Ruang lingkup kerja sama ini mencakup kajian ilmiah keagamaan (halaqah), dakwah, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, hingga pemberdayaan sosial.

Melalui kemitraan ini, UPGRIS mengoptimalkan potensi dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam menghasilkan karya akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kesepakatan yang berlaku selama lima tahun ini didanai secara bersama sesuai tugas dan regulasi yang berlaku. Kolaborasi tersebut mempertegas komitmen UPGRIS sebagai institusi pendidikan tinggi yang adaptif, berwawasan akademis, serta peduli terhadap isu-isu sosial dan keagamaan.

Empat Mahasiswa UPGRIS Raih Beasiswa Program TEEP di YunTech University Taiwan



Empat mahasiswa Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) terpilih mengikuti program beasiswa Taiwan Experience Education Program (TEEP) di YunTech University, Taiwan. Mereka adalah Giordhana Mukti dan Abdillah Fathan Generus Annajah dari Program Studi Teknologi Pangan, serta Cindya Chintya Bella dan Ananda Haidar Fadhlirrahman dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Keempatnya merupakan bagian dari 17 mahasiswa Indonesia yang lolos seleksi ketat tersebut.

Didampingi dosen Dra. Lusya Maryani Silitonga, M.Pd., Ph.D., para mahasiswa akan menjalani kegiatan akademik internasional selama lebih dari empat bulan, mulai 29 Agustus 2026 hingga 11 Januari 2027. Selain fasilitas pembebasan biaya SPP selama program, keikutsertaan ini juga disertai dengan konversi 20 Satuan Kredit Semester (SKS).

Saat pelepasan mahasiswa pada 26 Agustus 2026, Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., menekankan pentingnya menjaga sikap, karakter, dan integritas demi memperkuat reputasi universitas di tingkat global. Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerja Sama, Prof. Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd., mengapresiasi pencapaian mahasiswa dalam seleksi yang sangat kompetitif ini, serta berharap program tersebut dapat memperluas wawasan dan kesiapan mereka menghadapi persaingan global.



UPGRIS Perkuat Jejak Internasional, Dua Mahasiswa Progdinformatika Ikuti Program TechnoVIT 2026 ke India

Dua mahasiswa Program Studi Informatika Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Darius Fikram Azzam dan Muchammad Abdul Ghofur, mengikuti program TechnoVIT 2026 di Vellore Institute of Technology (VIT), India Selatan, pada 2–11 September 2026. Dalam kegiatan yang dibiayai penuh oleh penyelenggara tersebut, keduanya berpartisipasi dalam rangkaian kompetisi dan program sertifikasi internasional.

Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., mengapresiasi keikutsertaan mahasiswa sebagai langkah nyata memperkuat branding dan keberadaan kampus di kancah global. Rektor berpesan agar mahasiswa menjaga integritas almamater, memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai modal rekam jejak profesional, serta mendokumentasikan kegiatan mereka.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerja Sama, Prof. Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.Pd., menekankan bahwa kedua mahasiswa juga mengemban peran sebagai duta UPGRIS untuk membangun dampak positif, memahami standar akademik internasional, dan menjalin interaksi antarnegara. Lebih lanjut, Kepala Bagian



Kerja Sama Luar Negeri UPGRIS, Mega Novita, Ph.D., berharap partisipasi ini tak hanya memberikan pengalaman berkompetisi dan sertifikasi, tetapi juga memperkuat jejaring akademik serta kerja sama UPGRIS dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri.

Fokuskan Program Berdampak, PPK Ormawa UPGRIS Kembangkan 10 Pojok Literasi di Desa Lembu

Pembangunan desa tidak cukup diukur dari pembangunan sarana fisik, tetapi juga kualitas sumber daya manusia. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan literasi justru menjadi bagian penting agar pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Perspektif itulah yang menonjol dalam Expo dan Gelar Karya Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Acara tersebut digelar Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, 31 Agustus 2026.

Salah satu hasil utama program PPK Ormawa tersebut adalah pengembangan 10 Pojok Literasi di Desa Lembu. Program itu memang dirancang sebagai ruang pembelajaran masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis. Lebih dari itu, mampu menyentuh berbagai persoalan kehidupan masyarakat desa.

Dalam kunjungannya, Rektor UPGRIS Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., mengatakan, kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat merupakan salah satu kunci agar potensi desa dapat berkembang menjadi kekuatan ekonomi. Rektor sangat mengapresiasi penyelenggaraan Expo UMKM yang menampilkan berbagai potensi dan produk masyarakat Desa Lembu. Namun, ia berharap kegiatan tersebut tidak berhenti pada aktivitas pameran.



“Ini menjadi momentum untuk memperluas pasar, memperkenalkan produk unggulan Desa Lembu, meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kemasan, membangun jejaring, dan memanfaatkan teknologi digital,” ucapnya.

Sembari mengunjungi satu demi satu stand ekspos hasil kreativitas mahasiswa, Rektor menyampaikan di hadapan mahasiswa terkait pentingnya sebuah desa memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan dan dikelola secara bersama.





“Perguruan tinggi bisa urun ilmu pengetahuan dan inovasi. Sementara itu, mahasiswa membawa energi serta kreativitas. Di sisi lain, pemerintah hadir lewat peran kebijakan dan dukungan, dan masyarakat menyediakan pengalaman serta pengetahuan mengenai potensi lokal,” terangnya.

Mahasiswa belajar menggali potensi, memahami persoalan, menyusun program, membangun komunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan inovasi. Yang tidak kalah penting, mahasiswa belajar menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

“Itu poinnya. Berdampak. Karena itu, saya memberikan apresiasi kepada HIMA Pendidikan Biologi UPGRIS yang telah melaksanakan program ini di Desa Lembu,” katanya.

Pada kesempatan yang sama, Dosen Pembimbing PPK Ormawa Hima Pendidikan Biologi UPGRIS, Dr Ling. Maria Ulfah, S.Si., M.Pd., menyebut program PPK Ormawa punya konsep yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satunya dengan mengusung tema Desa Cerdas. Pengembangan 10 Pojok Literasi menjadi salah satu strategi untuk membangun ekosistem pembelajaran masyarakat secara lebih luas.

Kesepuluh pojok tersebut meliputi Pojok Literasi Mitigasi, Pojok Literasi Sehat, Pojok Literasi Pertanian, Pojok Literasi Adat Istiadat dan Seni Budaya, Pojok Literasi Ekonomi Kreatif, Pojok Literasi Digital, Pojok Literasi Baca, Pojok Literasi Numerasi, Pojok Literasi Karakter Spiritual, serta Pojok Literasi Pemberdayaan Perempuan.

Menurut dosen Pendidikan Biologi tersebut, keberagaman tema tersebut menunjukkan upaya mahasiswa melihat kebutuhan masyarakat secara

menyeluruh. Literasi tidak ditempatkan semata sebagai kemampuan akademik, tetapi sebagai kemampuan masyarakat memahami persoalan di lingkungan sekitar dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

“Program tersebut dilengkapi dengan kurikulum pembelajaran nonformal. Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebanyak 11 pertemuan pada setiap Pojok Literasi. Dengan demikian, keseluruhan program menghasilkan 110 pertemuan pembelajaran,” terangnya.

Selain kegiatan pembelajaran, masing-masing Pojok Literasi memiliki kepengurusan dan rencana kerja yang terukur. Program juga diarahkan untuk membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan potensi desa serta meningkatkan pemanfaatan teknologi tepat guna dan teknologi digital.

Maria berharap keberadaan Pojok Literasi tidak berhenti setelah program mahasiswa selesai.

“Tempat-tempat tersebut benar-benar hidup dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Lembu,” katanya.

Ditambahkan, keberlanjutan menjadi ukuran penting keberhasilan program. Apabila masyarakat terus menggunakan Pojok Literasi, ruang tersebut dapat berkembang menjadi ekosistem pembelajaran yang tumbuh dari dan untuk masyarakat desa.

Expo dan Gelar Karya PPK Ormawa itu tidak berdiri sendiri. Kegiatan tersebut dirangkai dengan Karnaval Pembangunan Desa Lembu, Festival Seni Budaya, Expo UMKM, serta Pentas Jatilan Reog Kreasi Turonggo Aji. Rangkaian kegiatan itu mempertemukan unsur pendidikan, pembangunan, ekonomi, kebudayaan, dan kreativitas masyarakat.

KKN UPGRIS Tak Sekadar Turun ke Desa, tetapi Menyiapkan Keberlanjutan Pemberdayaan



Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menerjunkan 499 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke Kabupaten Semarang, dengan 288 di antaranya ditempatkan di Kecamatan Bergas. Melalui program KKN UPGRIS Berdampak 2026 yang dirangkaikan dengan acara Kesenian Rakyat dan Expo pada 25 Agustus 2026, mahasiswa didorong mengimplementasikan ilmu pengetahuan kampus dalam menjawab persoalan nyata di masyarakat.

Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., menyampaikan bahwa KKN merupakan langkah awal kolaborasi berkelanjutan dengan pemerintah daerah. Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan

pertanian berbasis teknologi—seperti budidaya melon—yang mencakup proses produksi, peningkatan kualitas, pengemasan, hingga perluasan akses pasar.

Bupati Semarang, Ngesti Nugraha, S.H., M.H., mengapresiasi konsistensi UPGRIS dan mengimbau mahasiswa untuk mendampingi UMKM lokal serta menghadirkan inovasi pertanian guna menarik minat generasi muda. Selain bidang ekonomi dan pertanian, mahasiswa KKN UPGRIS juga didorong berkontribusi dalam edukasi pengelolaan sampah, pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta pelestarian seni dan budaya lokal demi mendukung pengembangan potensi daerah secara menyeluruh.





Melalui LKMM TM UPGRIS Siapkan Mahasiswa Hadapi Dunia Kerja lewat Penguatan Soft Skill

Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) memperkuat pembentukan karakter dan kecakapan kepemimpinan mahasiswa melalui Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM-TM) 2026 bertema “Finding Your Self in Organization”. Kegiatan yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UPGRIS ini berlangsung pada 2–4 Agustus 2026 di Wisma Perdamaian, Semarang, sebagai agenda kaderisasi tahunan bagi calon pengurus organisasi kemahasiswaan tingkat universitas.

Rektor UPGRIS, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., menegaskan bahwa keberhasilan lulusan di dunia kerja tidak lagi hanya diukur dari kemampuan akademik (hard skill), melainkan dari penguasaan soft skill, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan integritas. Oleh karena itu, LKMM-TM menjadi kelulusan wajib bagi mahasiswa sebelum menduduki kepengurusan lembaga di tingkat universitas. Guna mendukung proses pembelajaran bermasyarakat tersebut, UPGRIS menyediakan wadah pengembangan bakat dan minat melalui 63 organisasi kemahasiswaan.



Sejalan dengan hal tersebut, Wakil Rektor III UPGRIS, Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M., menyatakan bahwa penguatan soft skill merupakan wujud komitmen kampus menuju visi “The Meaning University”. Kampus memberikan dukungan menyeluruh, mulai dari pendampingan program kerja, fasilitas alokasi pendanaan, perluasan jejaring, hingga kebijakan yang memudahkan mahasiswa aktif berorganisasi tanpa mengorbankan prestasi akademik.

Selama tiga hari pelaksanaan, para peserta memperoleh pembekalan materi manajemen organisasi, komunikasi publik, dan kepemimpinan dari sejumlah narasumber terkemuka, yaitu Mantan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, akademisi Dr. Ling Maria Ulfah, M.Si., serta tokoh muda Semarang Ade Bhakti Ariawan. Melalui penyelenggaraan LKMM-TM ini, UPGRIS menegaskan peran pendidikan tinggi untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga adaptif, berintegritas, serta siap memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.



Meniti Karier di Bidang Bahasa, Putri Memulai Prestasi di Kampus UPGRIS

Berawal dari lingkungan keluarga yang hangat di kawasan Jalan Cinde Barat, Semarang, Putri Emilianti Pangastuti ini tumbuh bersama bimbingan penuh kedua orang tuanya, Bambang Sukmoyono dan Emy Hariyanti.

Didikan keduanya memadukan kehangatan kasih sayang, nilai sopan santun, serta kedisiplinan membentuk karakter Putri menjadi sosok yang mahir menempatkan diri, tangguh, dan rendah hati.

Lulusan SMK Pariwisata ini sejatinya sempat bercita-cita mendalami Bahasa Mandarin dan bahkan berhasil diterima di jurusan Bahasa Prancis sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Namun, dinamika kehidupan menuntun langkahnya untuk mengambil keputusan berani. Ia merelakan kesempatan di PTN tersebut dan beralih mendaftar ke Universitas PGRI Semarang (UPGRIS).

Di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) UPGRIS, Putri menjatuhkan pilihan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Keputusan yang awalnya diliputi kebimbangan itu perlahan bertransformasi menjadi cinta yang mendalam.

Ketertarikannya semakin membuncah ketika ia mengenal program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Putri memegang teguh prinsip Trigatra Bangun Bahasa, yaitu utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Impian besar pun terpatrit di dadanya, yakni membawa bahasa Indonesia ke panggung internasional sebagai seorang pengajar BIPA di luar negeri.

“Saya tertarik pada BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing), dan pastinya saya ingin mencoba menjadi pengajar dengan lulusan saya di bidang pendidikan kelak,” ucap penyuka bulutangkis dan menari ini.

“Dulu bapak saya selalu mengajak saya untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ada di SMP Cinde dan pertama kalinya saya menemukan ketertarikan saya pada seni tari,” kenangnya.

Kini Putri duduk di semester lima, perjalanan Putri di kampus UPGRIS dipenuhi warna prestasi dan dinamika organisasi. Langkahnya dalam ajang pencarian duta kampus tidaklah instan. Ia sempat dihampiri rasa tidak percaya diri dan belum berhasil ketika mencoba peruntungan di ajang Duta Bahasa Jawa Tengah maupun Putra Putri Kampus tahun 2025. Namun, Putri memilih beristirahat sejenak untuk membenahi diri dan mencari lebih banyak pengalaman.

Keberaniannya membuahkan hasil manis ketika ia berhasil menyabet gelar Juara 1 Duta FPBS 2026. Tak berhenti di situ, ia pun melangkah lebih jauh hingga meraih posisi Juara 2 dalam ajang Putra-Putri Kampus (PUPIKA) UPGRIS 2026. Deretan prestasinya ini melengkapi catatan manis sejak masa sekolah, di mana ia pernah meraih medali perak dalam olimpiade sains pelajar bidang Bahasa Inggris jenjang SMA.

Di balik gelar panggung tersebut, Putri tetaplah mahasiswi yang aktif berkontribusi di lingkungan kampus. Kini, ia menjalani kesibukan harian sebagai Asisten Laboratorium Kepenyiaran, Sekretaris Umum 2 HIMA PBSI, hingga kerap bertugas sebagai pembawa acara maupun moderator seminar nasional.

Di sela kepadatannya, Putri tetap menyalurkan kegemarannya pada seni tari dan olahraga bulu tangkis. Bagi Putri, setiap lompatan dan pencapaian hidup bukan sekadar piala, melainkan wujud rasa syukur atas takdir Tuhan serta ucapan terima kasih atas dukungan penuh dari keluarga dan orang-orang terdekatnya.

Putri Emilianti Pangastuti

Putri Kampus UPGRIS tahun 2026





UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

UPGRIS



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



UPGRIS
UNGGUL

★ PASTIKAN
MASA DEPANMU

bersama

★ UPGRIS ★



Daftar Sekarang!

pmb.upgris.ac.id